

Integrasi Ilmu Agama Dalam Sistem Pendidikan di Era Pasca Keruntuhan Kekhalifahan Islam

La Denna Hasri Monasari¹, Indah Winarni², Muhammad Fariz³, Herdi Tri Nanda⁴,
Nurjanah Nurjanah⁵

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Alamat: Jl. Tanah Merdeka No.6, Rambutan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur

Korespondensi penulis: ladennahasrimonasari@gmail.com*

Abstract. Education and knowledge are essential for effectively integrating different fields of study. The combination of religious-based lessons with general lessons in the modern era is particularly important, especially in Islamic education. To achieve this, strong educational institutions are needed that can accommodate these fields of knowledge. The integration of science and religion into Islamic education can be achieved through various means. This includes incorporating science and religion into the curriculum, the teaching and learning process, and social education aspects. Therefore, high-quality educational institutions can blend religion and science to meet the needs of their students, rather than applying a dichotomy of knowledge.

Keywords: Religion, Scientific Integration, Islamic Education, Science

Abstrak. Pendidikan dan ilmu pengetahuan sangat penting untuk mengintegrasikan keilmuan secara efektif. Penggabungan pelajaran berbasis agama dengan pelajaran umum di era modern sangat penting, terutama dalam pendidikan Islam. Untuk mencapai hal ini, diperlukan lembaga pendidikan yang kuat dan mampu menampung keilmuan ini. Integrasi keilmuan dapat dicapai melalui penerapan sains dan agama ke dalam Pendidikan Islam. Konsep yang diterapkan dalam aspek pendidikan seperti kurikulum, proses belajar mengajar, dan dalam aspek pendidikan sosial. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang berkualitas dapat memadukan agama dan sains untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya, dibandingkan menerapkan dikotomi keilmuan.

Kata kunci: Agama, Integrasi Keilmuan, Pendidikan Islam, Sains

LATAR BELAKANG

Pada masa kekhilafahan Pendidikan terus berkembang. Pendidikan berkembang dengan cepat pada masa Abbasiyah sehingga menjadi disiplin ilmu yang memiliki karakter tersendiri sesuai dengan ajaran Islam. Pada masa-masa berikutnya pendidikan Islam mengalami penurunan kualitas bahkan ada perbedaan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Tentu perkembangan ini sebenarnya bertentangan dengan karakter ajaran Islam itu sendiri yang menyatakan bahwa semua ilmu itu milik Allah SWT. sehingga tidak perlu adanya dikotomi ilmu.

Sebelum memasuki abad baru, umat Islam memasuki era pasca runtuhnya kekhalifahan Turki Usmani. Keruntuhan kekhalifahan Turki Usmani tersebut berkonsekuensi pada berdirinya negara bangsa (*nation state*) yang memiliki karakter berbeda dengan Pendidikan Islam sebelumnya. Umat Islam kini memasuki era modern bahkan pasca modern.

Salah satu ciri abad baru adalah integrasi atau integralisme. Tidak seperti era modern yang menekankan spesialisasi, pasca modern menekankan integralisme yang dapat

menghapus batas geografis dan lebih luas, seperti hilangnya batas disiplin keilmuan yang ketat. Fakta bahwa dunia Islam saat ini cenderung menimbulkan perbedaan antara ilmu umum Islam dan Barat. Dikotomisasi keilmuan adalah salah satu tanda kemunduran umat Islam. Ada dua jenis ilmu yaitu ilmu keagamaan dan ilmu sains atau pengetahuan umum. Epistemologi kedua disiplin ilmu sangat berbeda (124-272-I-SM, n.d.).

Menurut istilah, integrasi ilmu adalah menjadikan satu disiplin ilmu dari berbagai cabang ilmu. Di sini, perpaduan antara agama dan ilmu pengetahuan umum dimasukkan. Pendidikan dan ilmu pada dasarnya terkait erat dengan pengetahuan diajarkan dan berkembang, terutama dalam bidang yang berkaitan dengan agama dan sains. Ilmu (bahasa Inggris: *science*; Arab: - ال علم) adalah upaya sadar untuk menemukan dan memperluas pemahaman manusia tentang berbagai aspek alam manusia (Ridwan Daulay, n.d.).

Dalam beberapa kasus, hubungan antara sains dan agama memiliki banyak peluang dan tantangan. Positivisme adalah ideologi utama dalam teori sains, yang menekankan pada kebenaran empirik yang dapat diukur dan dibuktikan secara empirik. Sebaliknya, kebenaran agama lebih bersifat teologis, absolut, dan biasanya berfokus pada metafisis ontologis, sehingga tampaknya tidak sejalan dengan nalar sains yang empirik (Achmad, 2021). Pada dasarnya, pemahaman Islam tentang ilmu tidak membedakan antara sains dan ilmu agama, ilmu hanyalah satu yang mencakup berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat manusia. Allah memberikan tempat yang khusus bagi mereka yang berilmu dan meninggikan derajat mereka dibandingkan dengan orang lain. Dia menaikkan derajat mereka karena mereka akan mengenal Allah SWT dan mengetahui kekuatan-Nya, dan pada akhirnya mereka akan men Tauhidkan Allah SWT (*A-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan Dasar Integrasi Ilmu Dalam Alquran*, n.d.).

Intelektual Muslim mempertimbangkan untuk mengislamkan ilmu pengetahuan modern. Secara keseluruhan, ini dilakukan di dunia global yang penuh dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan asumsi bahwa hanya umat Islam yang dapat mengubah dan menyerap ilmu pengetahuan secara efektif, mereka akan dapat maju dan menyamai orang-orang Barat (Daulay et al., 2020).

Dalam upaya mereka untuk berkembang, kaum Muslim menghadapi berbagai kesulitan. Jadi, meningkatkan kualitas umat Muslim sebagai penerus bangsa, generasi muda bertanggung jawab atas banyak hal termasuk meningkatkan pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang disertai dengan keimanan yang kuat. Ini adalah ciri yang membedakan agama Islam dari agama lain, karena ilmu pengetahuan adalah alat penting untuk pekerjaan dan ibadah, dan memberi orang kemampuan untuk membedakan moralitas. Dalam Islam, ilmu sangat penting

karena iman seseorang tidak akan sempurna atau optimal tanpanya. Seorang muslim harus mempelajari tafsir Al-Qur'an untuk mendapatkan pengetahuan fisik dan mental, yang akan membantunya mendekatkan dirinya pada Allah SWT (Mutiara & Maryono, 2022).

KAJIAN TEORITIS

Ketika pendidikan islam menggabungkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan kontemporer, kita dapat mengetahui bagaimana kesulitan dan peluang yang ada dalam pengembangan pendidikan Islam yang fleksibel juga menyeluruh (Irfhan Muktapa, 2021). Dalam pendidikan Islam, pendekatan berbasis nilai menekankan betapa pentingnya memasukkan nilai-nilai agama ke dalam program dan proses pembelajaran.

Pendekatan ini juga mempertimbangkan kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan. Pengembangan intelektual siswa tidak hanya ditingkatkan oleh integrasi ini, tetapi juga sangat penting untuk membangun karakter menjadi fleksibel dan jujur dalam perkembangan informasi yang cepat dan beragam (Aminah, n.d.).

Teori belajar humanistik Abraham Maslow menekankan bahwa setiap orang harus mengembangkan potensinya sendiri dan memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, teori ini menekankan betapa pentingnya aktualisasi diri, kebutuhan fisik, keamanan, cinta, harga diri selama proses pembelajaran. Teori ini dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam. (Pembelajaran et al., 2023)

Teori pendidikan holistik adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan semua aspek seseorang, termasuk fisik, emosional, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual. Dalam pendidikan Islam, pendekatan ini berarti mengintegrasikan ilmu agama dan sains untuk membentuk orang yang seimbang dan berakhlak mulia. Teori pendidikan holistik menekankan bahwa proses berkembang tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi tentang mengembangkan keterampilan dan kepribadian seseorang (Zaim, 2019a)

Pendidikan Islam yang menggabungkan akademik dan agama kontemporer memperluas pemahaman dan memanfaatkan peluang untuk pengembangan pendidikan yang komprehensif (Nugraha, 2020). Pendekatan berbasis nilai mengintegrasikan nilai agama dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, meningkatkan pengembangan intelektual dan karakter siswa. Teori humanistik Abraham Maslow yang menekankan pemenuhan kebutuhan dasar dan aktualisasi diri, serta teori pendidikan holistik yang mengembangkan semua aspek individu, mendukung pendidikan Islam yang seimbang dan berakhlak mulia (Annajih et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Untuk menyelesaikan masalah ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan analisis data deskriptif yang terdiri dari kata-kata tertulis yang diamati. Dengan menggunakan analisis deskriptif, penelitian ini membahas hubungan antara Ilmu Agama dan Sistem Pendidikan Modern. Penelitian kepustakaan adalah sumber data yang digunakan dalam studi ini. Data ini dapat mencakup berbagai jenis dokumen, seperti buku, jurnal, makalah, artikel, dan tulisan lepas lainnya yang dianggap memiliki hubungan dengan topik penelitian. Untuk melihat literatur saat ini, sehingga kami dapat memahami penelitian yang menjadi fokus kami. Konsep integrasi dan interkoneksi keilmuan, studi ini juga akan mendefinisikan ilmu pendidikan islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Integrasi Ilmu Agama

"Integrasi" dalam bahasa Inggris, yang berarti "kesempurnaan atau keseluruhan," dan "integrasi" dalam bahasa Arab, kata "تَكْمِل" berasal dari kata "كَمَل", yang berarti "lengkap", "penuh", "utuh", "total", "sempurna", dan "tuntas" (Ridwan Daulay, n.d.). Tidak sulit untuk disepakati bahwa agama menjadi rahmat bagi alam semesta dan harus diintegrasikan dengan berbagai bidang ilmu. Oleh karena itu, wajar jika muncul gagasan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan tidak serta merta menguntungkan seluruh umat manusia, karena kemajuan ilmu pengetahuan seolah-olah telah memisahkan ilmu dengan agama (ilmu agama) (Fatah Natsir & Haryanti, 2022).

Dalam upaya untuk membangun hubungan baru antara islam dan sains (ilmu pengetahuan), istilah integrasi digunakan. Ini merupakan bagian dari upaya untuk menghidupkan kembali sains Islam yang selama ini dipandang sebelah mata. Ketika agama dan sains mencoba menjelaskan kebenaran, mereka menggunakan cara yang berbeda (Murali, 2022).

Secara terminologis, integrasi ilmu berarti mengakui bahwa semua pengetahuan sejati berasal dari Allah dan tidak peduli apakah ilmu itu terungkap atau ilmiah, karena setiap bidang ilmu harus diperlakukan dengan cara yang sama (Achmad, 2021).

Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bergantung pada nilai-nilai dalam pendidikan islam. Oleh karena itu, misi kekhilafahan dan pengabdian manusia kepada Allah termasuk proses penemuan, pencarian, serta penyelidikan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendapatkan ridha-Nya Allah di akhirat.

Integrasi Pendidikan Islam dengan Ilmu Agama dan Sain di Era Modern

Integrasi ilmu agama dalam sistem pendidikan modern sangat penting untuk mengatasi dikotomi yang ada antara ilmu agama dan ilmu umum yang telah menjadi tanda kemunduran umat Islam (Zaman & Fahrudin, 2023). Oleh karena itu, menurut M. Amin Abdullah, karena pendidikan Islam selalu berdampak pada masyarakat dan menuntut responsif terhadap keadaan sosial, pendidikan Islam harus dikaitkan dengan dimensi praksis-sosial.

Seperti yang dianggap oleh banyak orang saat ini, pendidikan Islam tidak boleh terbatas pada pemikiran teoretis-konseptual. Paradigma integratif dalam pendidikan Islam akan mendorong perspektif inklusif dan mengatasi perbedaan yang tajam antara pendidikan umum dan pendidikan agama karena madrasah merupakan salah satu bentuk pembaruan sistem pendidikan Islam dan masih menghadapi masalah institusional keilmuan dan metodologis di era modern. Ini akan mencegah radikalisme untuk bertindak reaksioner terhadap perkembangan.

Islam melihat sains dan alam terkait dengan agama dan Tuhan. Hubungan ini menunjukkan bahwa upaya ilmiah umat Islam memiliki aspek sakral, karena Alam digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai kumpulan tanda yang menunjuk kepada Tuhan (Penelitian & Lubis, 2022).

Dari perspektif Institusi perguruan tinggi Islam muncul sebagai hasil dari integrasi ilmu agama ke pendidikan Islam di era modern ini. Institusi ini menampung minat dan kemampuan siswa dalam berbagai bidang, tetapi tetap memberikan pendidikan agama sebagai dasar sebelum siswa memulai pelajaran umum.

Status perguruan tinggi Islam telah berubah dari Institut ke Universitas menunjukkan bahwa ilmu telah terintegrasi daripada dikotomi. Pendidikan Islam kontemporer juga telah diterapkan di tingkat sekolah dasar, SMP, dan SMA (Ridwan Daulay, n.d.).

Konsep Pembelajaran Islam

Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan dengan suatu tujuan, karena pekerjaan tanpa tujuan akan menyebabkan ketidakpastian dalam prosesnya. Tujuan adalah komponen paling penting dalam proses pendidikan, terutama ketika berfokus pada psikologi siswa yang masih dalam tahap perkembangan.

Bahkan al-Qur'an salah satu kitab agama Islam, yang selalu mendorong penganutnya untuk belajar (Sugiyono & Iskandar, 2021). Karena Al-Qur'an dan As-Sunnah berisi ajaran yang dipercaya oleh umat Islam sehingga menjadi pandangan hidup (jalan hidup), kedua kitab suci ini berfungsi sebagai dasar Pendidikan Islam. Selain itu, AlQuran dan Hadis memberi umat Islam petunjuk untuk melaksanakan peran mereka sebagai *'Abdullah dan khalifatullah fi lard*.

Ilmu membuat orang menjadi mukmin tanpa ilmu, mereka seperti orang buta, dan tanpa iman, mereka akan binasa. Meskipun menghadapi perubahan yang disebabkan oleh globalisasi dan budaya masih sulit secara empirik, lembaga pendidikan diharapkan terus mengupayakan rekonstruksi pemikiran untuk pengembangan ilmu dalam berbagai aspek. Namun, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membuat negara aman, adil, dan makmur. Karena ajaran Islam hanya berkaitan dengan ibadah dan syariat, tidak logis untuk menyatakan bahwa itu menghambat kemajuan dan menyebabkan kemunduran. Pemahaman seperti ini hanya dimiliki oleh mereka yang benar-benar tidak memahami pokok ajaran Islam (*124-272-1-SM*, n.d.).

Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang mendidik perasaan siswa sehingga nilai spiritualitas mereka dan kesadaran moral Islam memengaruhi sikap hidup mereka, tindakan, keputusan, dan cara mereka menggunakan berbagai sumber daya pengetahuan. Dunia modern diwarnai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, yang merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk maju. Umat Islam harus menyadari betapa pentingnya belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial, seperti matematika dan filsafat (Himmawan Ayathurrahman & Sadam Fajar Shodiq, 2023). Selain itu, siswa dididik secara mental untuk disiplin sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan bukan hanya untuk memenuhi keinginan mereka untuk informasi atau untuk memperoleh keuntungan material.

Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam

- 1 Prinsip integrasi (tauhid). Dalam hal ini, tauhid berarti integrasi. Oleh karena itu, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, pendidikan agama dan pendidikan umum harus diimbangi.
- 2 Prinsip tawazun atau keseimbangan, adalah hasil dari prinsip integrasi. Dalam proses pendidikan, diperlukan keseimbangan antara materi spiritual dan materi material, ilmu murni dan terapan, teori dan praktik, dan materi yang berkaitan dengan Aqidah, Syariah, dan akhlak. Keseimbangan ini adalah hasil dari pemahaman Islam yang menyeluruh tentang semua aspek kehidupan (*163-Article Text-1039-1-10-20220722*, n.d.).
- 3 Prinsip Persamaan dan Pembebasan adalah dasar pengembangan yang didasarkan pada nilai-nilai tauhid yang menunjukkan bahwa Tuhan adalah Maha Esa sekaligus pencipta, dan menunjukkan bahwa kedudukan manusia di hadapan Tuhan sama. Oleh karena itu, mengeluarkan kelas manusia dari keangkuhan adalah tujuan pendidikan.
- 4 Prinsip keberlanjutan dan kontinuitas juga dikenal sebagai istiqamah, adalah ide yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak dapat berhenti.
- 5 Prinsip keutamaan dan kemaslahatan. Tauhid hanya dapat dilihat dari perspektif manusia yang mengutamakan kemaslahatan dan keutamaan diri sendiri. Jika tauhid muncul dalam

sistem moral dan akhlak seseorang dengan hati yang bersih dan keyakinan yang jauh dari dosa, maka ia harus berjuang untuk mempertahankan hal-hal yang berguna atau penting bagi kehidupan.

Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang termasuk dalam kehidupan setiap orang muslim sama dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam pendidikan Islam yang beriman, bertakwa, berkelakuan baik, beragama islam, dan menjadi insan shalih. Pendidikan Islam adalah proses transformasi yang dilakukan oleh setiap orang di dunia ini dengan mengajarkan siswa nilai-nilai Islam sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat (Ahyani et al., 2021). Tujuan mereka adalah beribadah kepada Tuhan untuk mendapatkan ridha-Nya dan melaksanakan peran khalifah Allah di dunia ini (Zaim, 2019b).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam integratif tidak hanya memberikan pendidikan agama sebagai dasar, tetapi juga menekankan pentingnya disiplin ilmu dan teknologi yang didasarkan pada prinsip agama. Institusi pendidikan yang kuat dan berkualitas tinggi diperlukan untuk menerapkan konsep ini, sehingga mereka dapat menggabungkan pelajaran berbasis agama dan umum. Untuk membuat sistem pendidikan yang mendidik orang menjadi mukmin sejati, bertakwa, dan berakhlak mulia, prinsip-prinsip pendidikan Islam seperti tauhid, keseimbangan, persamaan, pembebasan, keberlanjutan, dan keutamaan harus diterapkan. Diharapkan integrasi ini dapat membentuk generasi yang mampu beribadah kepada Tuhan untuk mendapatkan ridha-Nya dan melaksanakan peran khalifah di dunia.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, M. (2021). Integrasi sains dan agama: Peluang dan tantangan bagi Universitas Islam Indonesia. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 50(1).
- A-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan Dasar Integrasi Ilmu dalam Alquran. (n.d.).
- Ahyani, H., Abduloh, A. Y., & Tobroni, T. (2021). Prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan Islam dalam Al-Qur'an. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>
- Aminah, N. (n.d.). Dinamika integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern dalam pendidikan Islam: Tantangan dan prospek. 3(2), 364–374.
- Annajih, M. Z. H., Sa'idah, I., & Taufik. (2023). Konsep self-actualized Abraham Maslow: Perspektif psikologi sufistik. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 43–52. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i1.7282>

- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Diana, E., Sinulingga, B., & Khairiyah, F. (2020). Integrasi ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(2).
- Fatah Natsir, N., & Haryanti, E. (2022). Tipologi integrasi ilmu agama dalam pemikiran Islam kontemporer. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5. <http://Jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Himmawan Ayathurrahman, & Sadam Fajar Shodiq. (2023). Integrasi ilmu agama-sains Badiuzzaman Said Nursi dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam era digital di Indonesia. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.51214/biis.v2i1.512>
- Irfhan Muktaba, M. (2021). Implikasi filsafat ilmu dan etika keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan modern. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 20–29.
- Murali. (2022). Book chapter of proceedings journey-liaison academia and society: Integrasi ilmu agama dan ilmu umum (Integration of religion and general science, Vol. 1, Issue 1). <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Mutiara, I., & Maryono, N. H. (2022). Integrasi iman serta ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam (Kajian Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 36). *JASNA: Journal for Aswaja Studies*, 2(1).
- Nugraha, M. T. (2020). Integrasi ilmu dan agama: Praktik islamisasi ilmu pengetahuan umum di perguruan tinggi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 29–37. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).3927](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).3927)
- Pembelajaran, I., Dalam, H., Pendidikan, P., Di, A. I., Shodikun, E. M., Zaduqisti, E., Rifa'i Subhi, M., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2023). Implementasi pembelajaran humanisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era modern. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 13–21.
- Penelitian, J., & Lubis, A. P. (2022). Prosiding seminar internasional J-LAS integrasi sains dan agama serta implikasinya terhadap pendidikan Islam (Integration of science and religion and its implications for Islamic education, Vol. 1, Issue 1). <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/pj-las>
- Ridwan Daulay, A. (n.d.). Integrasi ilmu agama dan sains terhadap pendidikan Islam di era modern. *JOSR: Journal of Social Research*, 3(2), 717–724. <http://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr>
- Sugiyono, S., & Iskandar, I. (2021). Integrasi sains dan teknologi dalam sistem pendidikan Islam menurut pandangan Al-Qur'an. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 4(1), 127–144. <https://doi.org/10.21093/sajie.v0i0.4102>
- Zaim, M. (2019). Tujuan pendidikan perspektif Al-Quran dan Hadits (Isu dan strategi pengembangan pendidikan Islam). *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1766>
- Zaman, M. K., & Fahrudin, M. M. (2023). Integrasi pendidikan Islam dan sains perspektif Ismail Raji Al-Faruqi. *Es-Syajar: Journal of Islam, Science and Technology Integration*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/10.18860/es.v1i1.19840>